

## ATENSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR

**Sri Hardianty**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

Email kontributor: srihardianty@staindirundeng.ac.id

### Abstrak

---

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bertanggung jawab pada semua hal yang ada di sekolah. Mulai dari permasalahan tenaga pendidik, peserta didik, proses belajar mengajar, mutu pendidikan di sekolah sampai pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah termasuk perpustakaan. Kepala sekolah harus memberi atensi penuh pada perpustakaan sekolah agar organisasi tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Urgensi eksistensi dan pemberdayaan perpustakaan sekolah harus disadari betul oleh kepala sekolah agar perpustakaan tidak hanya menjadi unit penunjang di sekolah melainkan dapat menjadi pusat sumber belajar bagi seluruh sivitas sekolah. Atensi kepala sekolah terhadap perpustakaan dapat dilakukan dengan cara senantiasa memberikan motivasi, nasihat, bimbingan, penghargaan, pengawasan dan memenuhi semua kebutuhan sumber daya perpustakaan. Kepala sekolah harus mengusahakan penganggaran untuk pengadaan bahan pustaka yang bervariasi, sarana prasarana, sumber daya manusia dan program-program atau kegiatan di perpustakaan sekolah. Kepala sekolah juga dapat menjalin koordinasi dan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, guru, orang tua, tenaga kependidikan, siswa, warga di sekitar sekolah bahkan dunia usaha. Untuk dapat mencapai itu semua, atensi yang diberikan kepala sekolah terhadap perpustakaan harus berdasarkan komitmen dan rasa tanggung jawab yang tinggi serta berkelanjutan.

**Kata kunci:** Atensi Kepala Sekolah, Perpustakaan Sekolah.

---

### Abstract

---

The principal as a leader must be responsible for everything in the school. Starting from the problems of educators, students, the teaching and learning process, the quality of education in schools to the existing facilities and infrastructure in schools including libraries. The principal must give full

attention to the school library so that the organization can provide maximum benefits to help achieve educational goals in schools. The urgency of the existence and empowerment of school libraries must be fully realized by the principal so that the library is not only a supporting unit in schools but can be a center of learning resources for all school residents. The principal's attention to the library can be done by always providing motivation, advice, guidance, appreciation, supervision and fulfillment of all library resource needs. The principal must seek a budget for the procurement of various library materials, infrastructure, human resources and programs or activities in the school library. The principal can also establish good coordination and cooperation with various parties such as school committees, teachers, parents, education staff, students, residents around the school and even the business world. To be able to achieve this, the attention given by the principal to the library must be based on a high and sustainable commitment and sense of responsibility

**Keywords:** Principal's Attention, School Library

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha atau proses yang dilakukan untuk mengembangkan berbagai potensi yang terdapat pada manusia. Pendidikan memiliki korelasi yang erat dengan proses transfer ilmu yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik. Proses transfer ilmu yang baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap suatu hal dan mampu membuat peserta didik menjadi individu yang dapat berfikir kritis.

Proses pendidikan umumnya berlangsung di sebuah lembaga pendidikan bernama sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang terintegrasi untuk mencapai tujuan sekolah. Salah satu komponen dari sistem pendidikan di sekolah adalah sumber-sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 dinyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan sekurang-kurangnya memiliki prasarana yaitu ruang perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai sumber belajar sudah pasti diperlukan dan harus ada dalam setiap satuan pendidikan sebagai tempat kegiatan belajar peserta didik, guru dan warga sekolah untuk memperoleh informasi dari berbagai bahan pustaka yang dikoleksi.

Perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Peran perpustakaan tersebut akan terlihat secara signifikan dan maksimal jika didukung oleh pihak sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala

sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh urusan di sekolah mulai dari memimpin proses pendidikan, peningkatan mutu sumber daya manusia dan peningkatan mutu sarana prasarana sekolah dalam hal ini perpustakaan. Peran kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya status pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah merupakan manajer sekaligus sebagai penanggungjawab keseluruhan program sekolah yang dilaksanakan (Suherman, 2019:27).

Permasalahan yang terjadi dari dulu hingga saat ini adalah kualitas perpustakaan yang ada di sekolah belum kunjung membaik dan terkesan jalan di tempat. Bahkan di beberapa sekolah, terdapat ruang perpustakaan yang digabungkan dengan tempat ibadah (musalla) sekolah tersebut, perpustakaan masih hanya sekedar ada tanpa dimanajementi dengan baik dan mendapat perhatian yang besar dari kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat salah satu hukum perpustakaan menurut Ranganathan adalah "*library is a growing organism*" yang berarti perpustakaan adalah organisasi yang harus terus berkembang (Rohana dan Adryawin, 2019:4). Sampai saat ini banyak perpustakaan sekolah yang belum ditunjang dengan aspek-aspek teknis dan operasional yang memadai dan sangat dibutuhkan oleh perpustakaan seperti sumber daya manusia, pendanaan, sarana prasarana dan teknologi informasi. Selain itu aspek struktural dalam arti perhatian dari pihak manajemen sekolah juga merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatnya kualitas perpustakaan sekolah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana seharusnya atensi dari kepala sekolah terhadap perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang didasarkan pada data-data tertulis dari berbagai jenis referensi. Penelitian ini menghasilkan informasi deskriptif yang dihasilkan dari proses menelusuri, membaca, mengamati dan menganalisis bacaan. Proses ini dilakukan dengan selektif dan seksama dengan memperhatikan prinsip relevansi dan kemutakhiran. Untuk mendapatkan data atau bahan literatur yang memenuhi kedua prinsip tersebut, peneliti lakukan dengan ketekunan dan ketelitian

## **PEMBAHASAN**

Keberadaan perpustakaan di sekolah merupakan salah satu pilar penting yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Perpustakaan mempunyai peran sebagai tempat untuk mengumpulkan, menata, mengolah, menyimpan, melestarikan, merawat dan menyediakan bahan pustaka (Prastowo, 2013:41). Namun perpustakaan mempunyai peran yang jauh

lebih penting yaitu sebagai pusat sumber belajar dan pengelolaan pengetahuan. Sehingga perpustakaan sekolah turut serta dalam pencapaian tujuan dari sekolah yang menaunginya.

Kemajuan dan perkembangan sebuah perpustakaan sekolah sangat ditentukan oleh atensi yang diberikan oleh kepala sekolah. Pada tingkat paling operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan perpustakaan sekolah yang bermutu. Keberhasilan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik juga sangat ditentukan oleh mampu tidaknya kepala sekolah dalam menggerakkan dan menselaraskan semua sumber daya perpustakaan yang tersedia.

Peran kepala sekolah sangat vital untuk eksistensi perpustakaan di lingkungan sekolah. Agar perpustakaan dapat berfungsi dan berjalan sesuai yang diinginkan, maka harus ada kepekaan, kepedulian dan dukungan penuh dari seorang kepala sekolah. Sebaliknya jika semua fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah tidak mendapat atensi yang baik dari kepala sekolah, maka keberadaan perpustakaan akan menjadi sia-sia atau tidak berdayaguna.

Atensi atau perhatian didefinisikan sebagai pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek (Kompri, 2017:139). Atensi juga merupakan reaksi yang berasal dari seseorang terhadap aktivitas daya konsentrasi dan fokusnya terhadap suatu objek. Atensi ditandai dengan banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, sehat jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar dan kuatnya perangsang dari objek itu sendiri (Danarjati, dik., 2014:18). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa atensi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek yang memerankan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran. Hal ini berarti dengan mempunyai suatu perhatian, kepala sekolah dapat memberikan suatu dukungan yang sangat berarti bagi objek yang menjadi perhatiannya dalam hal ini perpustakaan. Terlebih jika perhatian tersebut diberikan dengan rasa penuh komitmen, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Atensi yang diberikan kepala sekolah hendaknya bukanlah atensi yang bersifat paksaan.

Seseorang dapat dikatakan memberikan atensi pada suatu hal jika melakukan hal-hal yaitu: pemberian bimbingan, pemberian nasihat, pemberian motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan objek yang diperhatikan, dan pengawasan terhadap objek (Koyimah, 2016:22). Begitu juga halnya kepala sekolah dalam memberikan atensi untuk perpustakaan sekolah, sehingga perpustakaan sekolah dapat benar-benar menjadi salah satu pusat sumber belajar di sekolah. Kepala sekolah harus mampu untuk memberikan bimbingan, motivasi, penghargaan,

pengawasan dan memenuhi seluruh kebutuhan sumber daya perpustakaan sekolah yang dibutuhkan.

Pendayagunaan perpustakaan sekolah secara lebih optimal sebagai pusat sumber belajar tidak terbatas pada pembenahan dan peningkatan manajemen perpustakaan yang berkualitas. Melainkan juga diperlukan adanya atensi dan kesadaran dari seluruh sumber daya manusia yang berada di lingkungan sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah. Secara garis besar disebutkan bahwa dalam menciptakan perpustakaan sekolah yang ideal perlu memperhatikan hal-hal penting seperti: sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan, manajemen perpustakaan yang digunakan, kelengkapan koleksi yang dimiliki serta anggaran (Murtiningsih, 2015). Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi penting mengingat masa usia sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membiasakan siswa membaca. Keberadaannya sangat membantu siswa untuk mendapat bekal pengetahuan yang lebih luas.

Perpustakaan sekolah yang baik adalah perpustakaan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar-standar tersebut berupa standar koleksi perpustakaan, standar pelayanan, standar sumber daya manusia perpustakaan, standar sarana dan prasarana dan pendukung-pendukung lainnya. Di Indonesia, standar penyelenggaraan perpustakaan sekolah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia maupun Standar Nasional Perpustakaan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dituntut untuk dapat memahami standar-standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut agar pemberdayaan perpustakaan di sekolahnya menjadi optimal.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan mutu perpustakaan sekolah khususnya (Mannan, 2019).

Penulis meyakini bahwa pada dasarnya kepala sekolah sangat menyadari pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah yang memenuhi standar. Namun pada kenyataannya, dengan kesadaran yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut belum mampu menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang menjadi kondisi umum pada perpustakaan di sekolah-sekolah saat ini seperti: bahan pustaka yang tidak bervariasi jenisnya, terbatas hanya pada buku-buku teks yang digunakan untuk proses belajar mengajar, masih sangat sedikitnya buku penunjang, buku fiksi dan buku referensi yang bermanfaat untuk lebih membuka wawasan peserta didik. Hal ini mengakibatkan

kurangnya minat siswa untuk mengunjungi dan membaca buku perpustakaan. Kondisi umum lainnya yang terjadi di perpustakaan sekolah adalah kepala sekolah memberikan tanggung jawab pengelolaan perpustakaan kepada guru yang mengajar Bahasa Indonesia, PPKn, Kesenian bahkan guru Pendidikan Agama Islam. Walaupun saat ini banyak guru yang diberi tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan itu telah mengikuti pelatihan mengenai perpustakaan, hal tersebut menurut peneliti tidaklah cukup mumpuni untuk melaksanakan manajemen perpustakaan yang mengikuti kaidah keilmuan perpustakaan yang baku. Sebab, pengelola perpustakaan bukan hanya sekedar penjaga buku-buku saja namun perlu memenuhi kualifikasi tertentu agar menguasai teknis pengelolaan perpustakaan, sehingga mampu mengintegrasikan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan-kegiatan literasi di perpustakaan. Pengelola perpustakaan harus mendalami secara maksimal peran dan fungsinya agar tercipta tenaga yang profesional yang tidak menganggap tugasnya sebagai pengelola perpustakaan sebagai tugas sampingan atau menjadi “orang buangan” di perpustakaan.

Dalam pemberian atensi terhadap perpustakaan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah untuk mencegah agar atensi yang dapat diberikan tidak cepat surut yaitu: adanya perasaan tertentu terhadap objek dan adanya kemauan yang kuat. (Ahmadi, 2013: 147). Hal ini berarti kepala sekolah harus mempunyai perasaan terhadap perpustakaan, perasaan yang dimaksud adalah perasaan memiliki atau perasaan yakin bahwa perpustakaan memiliki nilai manfaat yang besar bagi sekolah. Karena dengan mempunyai perasaan tersebut kepada perpustakaan, maka stabilitas atensi dapat dipertahankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus memiliki kemauan yang kuat untuk membangun perpustakaan sekolah. Secara tidak langsung penulis dapat mengatakan bahwa perpustakaan yang dikelola dengan benar merupakan kebutuhan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan citra baik dalam kepemimpinannya di sekolah.

Lebih lanjut, dari segi perpustakaan sebagai objek yang diberikan atensi juga hendaknya harus mampu menunjukkan sisi-sisi keunikan dan kreativitas. Pustakawan sekolah dapat membuat hal-hal menarik di perpustakaan, agar kepala sekolah menyadari akan keberadaan perpustakaan. Sebab, atensi dapat diberikan seseorang kepada suatu objek jika objek tersebut menarik perhatiannya. Artinya perpustakaan sekolah dapat memberikan rangsangan yang kuat dengan melakukan berbagai kegiatan kreatif dan inovatif agar mendapat atensi yang besar dari kepala sekolah dan atensi yang diberikan dapat berlangsung tetap. (Suryabrata, 2011:16).

Kepala sekolah yang memiliki atensi akan krusialnya pemberdayaan dan eksistensi perpustakaan dapat menyusun kebijakan yang terkait dengan pengembangan perpustakaan sekolah ke arah yang lebih baik. Kebijakan-kebijakan tersebut seperti menjalin kerja sama dan meyakinkan komite sekolah dalam penggunaan anggaran untuk perpustakaan misalnya untuk pengadaan sarana

prasarana perpustakaan dan bahan pustaka yang beragam, menetapkan kurikulum pembelajaran di sekolah yang memberdayakan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, merekrut tenaga perpustakaan berlatar pendidikan ilmu perpustakaan, memberikan atensi, dukungan dan kedudukan yang sama kepada tenaga yang bekerja di perpustakaan dan kebijakan-kebijakan lainnya yang berimplikasi pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.

## KESIMPULAN

Atensi kepala sekolah terhadap perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat dibutuhkan untuk pengembangan, pemberdayaan dan penghasil kebijakan-kebijakan efektif bagi perpustakaan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki atensi penuh akan krusialnya pemberdayaan dan eksistensi perpustakaan akan menyusun kebijakan yang terkait dengan pengembangan perpustakaan sekolahnya ke arah yang lebih baik. Eksistensi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik sangat ditentukan oleh mampu tidaknya kepala sekolah dalam menggerakkan dan menselaraskan semua sumber daya perpustakaan yang tersedia. Kepala sekolah juga wajib untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan penghargaan kepada pengelolaan perpustakaan serta memberikan pengawasan dan melakukan pemenuhan seluruh kebutuhan sumber daya perpustakaan sekolah yang dibutuhkan. Pemberdayaan dan pemanfaatan perpustakaan akan menjadi maksimal jika kepala sekolah mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh perpustakaan. Kepala sekolah dituntut mampu bersinergi dengan banyak pihak seperti Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, Orang tua, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dunia usaha, bahkan warga yang tinggal di sekitar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2013). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. (2013). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dwi Prasetya Danarjati, dik. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eliyanah Koyimah, (2016). *Hubungan Perhatian Orang tua dengan Hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V pada SDN Di Gugus Ki Hajar Dewantara*. Semarang: Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Endah Fitriyah Mannan. (2019). *Analisis kebijakan Kepala sekolah terhadap Eksistensi Perpustakaan sekolah di Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Kompri. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.
- Rohana dan Iwin Adryawin. (2019). Five Laws of Library Science: Sebuah Pemikiran yang Dinamis dari Ranganathan. *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram* 1(1), 1-7.
- Suherman. (2019). *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Bandung: MQS Publishing.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyu Murtingsih, (2015). *Menuju Perpustakaan Ideal*. Yogyakarta: Library News Bulletin FISIP Universitas Gadjah Mada.